

Representasi Dapil III DPRD Kota Palembang Melalui Konten (Studi Analisis Framing Instagram @mh1dayat)”

Risky Ivan Wijaya¹, M Ihsan², Rina Pebriana³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.

riskiipan80@gmail.com¹, Mihsan9373@gmail.com², rinapebriana_uina@radenfatah.ac.id³.

Published: January , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana representasi kinerja ketua DPRD Kota Palembang Dapil III dikonstruksi melalui konten Instagram @mh1dayat pada periode Januari–November 2025. Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis framing penelitian ini menelusuri intensitas penggunaan Instagram oleh Muhammad Hidayat melalui observasi konten di Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Ketua Bagian Kehormatan DPRD Kota Palembang memanfaatkan akun instagram dan mengoptimalkan penggunaan instagram dalam membentuk citra dan membangun reputasi politik mereka di ruang digital. Fokus penelitian ini adalah pada platform Instagram yang digunakan oleh Ketua DPRD Dapil III Kota Palembang, Muhammad Hidayat, dalam membangun citra serta manajemen reputasi selama 1 periode menjabat menjadi Ketua DPRD. Penelitian ini menggunakan teori *Framing Entman* yang menelaah elemen narasi, visual, simbol warna, serta gaya bahasa yang membentuk citra politik seorang anggota DPRD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammad Hidayat membingkai konten Instagram sebagai figur legislator yang aktif, responsif, dan dekat dengan masyarakat. Elemen framing seperti pendefinisian masalah, penentuan penyebab, evaluasi moral, dan rekomendasi solusi tampak secara konsisten dalam setiap unggahan. Simbol visual, permainan warna, dan alur cerita konten turut memperkuat citra kepemimpinan serta kredibilitas legislator.

Kata Kunci: *Framing Entman*, Instagram, Representasi Politik, DPRD Palembang, Komunikasi Politik.

ABSTRACT

This study analyzes how the performance representation of the Chair of the Palembang City DPRD Electoral District III is constructed through the Instagram content of @mh1dayat during the period January–November 2025. Using qualitative methods and framing analysis, the research traces Muhammad Hidayat's use of Instagram by observing his posted content. The purpose of this study is to examine how the Chair of the Honorary Division of the Palembang City DPRD utilizes and optimizes Instagram in shaping political image and building reputation in the digital sphere. The focus of this research is on the Instagram platform used by Muhammad Hidayat, Chair of DPRD Electoral District III Palembang City, in constructing his image and managing reputation throughout his tenure as Chair of DPRD. The study applies Entman's Framing Theory to analyze narrative elements, visuals, color symbolism, and linguistic style that contribute to the political image of a DPRD member. The findings reveal that Muhammad Hidayat frames his Instagram content to portray himself as an active, responsive legislator who is close to the community. Framing elements such as problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and solution recommendation consistently appear in his posts. Visual symbols, color schemes, and storytelling further reinforce his leadership image and legislative credibility.

Keywords: Entman's Framing, Instagram, Political Representation, Palembang DPRD, Political Communication.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Palembang merupakan bagian penting dalam sistem pemerintahan di daerah tersebut. Sebagai lembaga legislatif, tugas DPRD Kota Palembang adalah mewakili suara masyarakat dalam membuat kebijakan, mengawasi pemerintah daerah, serta

menyusun anggaran. Sejak awal berdiri, DPRD Kota Palembang diharapkan bisa menjadi jembatan yang baik antara pemerintah kota dan masyarakat. Kini, di tengah kemajuan teknologi dan dunia digital, tantangan yang dihadapi DPRD Kota Palembang dalam membangun citra dan reputasi semakin kompleks. Media sosial, situs web, serta berbagai platform digital lainnya menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Kemampuan dalam mengelola komunikasi publik melalui media digital sangat penting untuk membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja para anggota DPRD Kota Palembang (Ayu & Latuperode, 2022).

Media sosial sekarang ini menjadi alat utama dalam berkomunikasi dalam dunia politik, termasuk dalam cara anggota legislatif berinteraksi dengan warga yang mereka wakili. Instagram, sebagai media yang memanfaatkan gambar, memungkinkan para tokoh politik untuk menunjukkan penampilan mereka, menjelaskan kerja mereka, serta menyampaikan pesan-pesan politik melalui kombinasi foto, warna, simbol, dan teks. Kehadiran media sosial ini memungkinkan para politisi mengatur bagaimana diri mereka dilihat oleh publik dengan cara mengatur pesan secara visual dan verbal. Dalam konteks ini, akun Instagram (@mh1dayat), yang merupakan akun resmi dari seorang anggota DPRD Kota Palembang dari Dapil III, menjadi contoh nyata bagaimana seorang anggota legislatif membangun citra kerja mereka sepanjang bulan Januari hingga November 2025.



Gambar 1

Profil Instagram @mh1dayat

Framing sebagai teori komunikasi menjelaskan bagaimana suatu pesan dikonstruksi melalui pemilihan aspek tertentu untuk ditonjolkan, sehingga mempengaruhi bagaimana audiens menafsirkan suatu realitas. *Robert Entman* (1993) menyatakan bahwa framing dilakukan melalui empat proses utama, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *suggest remedies*. Dengan demikian, analisis framing penting untuk mencari tau bagaimana konten Instagram anggota DPRD tidak hanya menampilkan kegiatan, tetapi juga membentuk citra politik tertentu. Melalui Teori Entman tersebut, penelitian ini memeriksa bagaimana unggahannya membingkai kinerja sebagai representasi politik di Dapil III Kota Palembang. Kinerja DPRD merupakan bagian dari fungsi legislasi, pengawasan, dan penyerapan aspirasi masyarakat. Namun, di era digital, representasi kinerja tidak hanya dilihat dari aktivitas faktual di lapangan, melainkan juga dari bagaimana aktivitas mereka ditampilkan kepada masyarakat melalui media sosial. Konten-konten yang diunggah oleh @mh1dayat, seperti kegiatan reses, sidang, kunjungan lapangan, pengawasan infrastruktur, serta kegiatan sosial budaya, menjadi bagian dari narasi digital yang dapat membentuk persepsi masyarakat terhadap aktivitas dan kepedulian anggota DPRD. Dalam setiap unggahan, penggunaan bahasa, visual, dan simbol menjadi strategi framing yang dapat memperkuat kesan kedekatan, kepemimpinan, maupun profesionalitas.

Secara khusus, warna, gaya foto, desain grafis, dan alur cerita dalam unggahan Instagram memainkan peran penting dalam komunikasi politik secara visual. Beberapa warna seperti biru, merah, atau putih sering dipakai untuk menggambarkan kredibilitas, rasa nasionalisme, atau sikap tegas. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana isi konten tersebut memperlihatkan kinerja legislator dari Dapil III Kota Palembang serta elemen-elemen framing yang muncul dalam narasi visual dan teksnya. Dengan menggunakan kerangka analisis framing oleh Entman, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman bagaimana para politisi lokal memanfaatkan media sosial untuk membangun citra dan menjalankan fungsi representasi publik di ruang digital.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin memahami cara konten @mh1dayat membentuk gambaran tentang kinerja anggota legislatif dari Dapil III Kota Palembang, serta elemen-elemen penyusun narasi visual dan teks yang digunakan. Dengan menggunakan kerangka analisis Framing Entman, penelitian ini membantu memahami bagaimana para politisi lokal memanfaatkan media sosial untuk membentuk citra diri dan menjalankan fungsi representasi publik di ruang digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin memahami arti yang terbentuk dari konten Instagram, bukan hanya menghitung angka-angka. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pesan, simbol, gambar, dan cerita yang ada dalam konteks sosial tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing, khususnya model framing yang dikembangkan oleh Entman, untuk melihat bagaimana konten Instagram @mh1dayat memperlihatkan gambaran mengenai kinerja Ketua Badan Kehormatan DPRD Kota Palembang Dapil III. Menurut Entman, framing terjadi ketika penyampaian informasi menekankan aspek tertentu dari suatu keadaan melalui empat hal utama, yaitu mendefinisikan masalah, menemukan penyebab, memberi penilaian moral, dan memberikan solusi. Karena itu, pendekatan ini digunakan untuk memahami cara penyampaian pesan, pilihan gambar, jalur cerita, dan simbol yang digunakan dalam konten Instagram selama periode Januari hingga November 2025.

Objek penelitian ini adalah akun Instagram (@mh1dayat), yang diamati sebagai media untuk merepresentasikan seorang legislator dalam konteks politik. Observasi dilakukan langsung melalui aplikasi Instagram, dengan memperhatikan semua jenis unggahan, seperti foto, video, desain grafis, serta teks dalam caption. Media sosial seperti Instagram memiliki ciri khas visual yang kuat dan sering digunakan oleh politisi untuk membangun citra serta memperkuat hubungan dengan masyarakat. Karena itu, menganalisis akun ini membantu peneliti memahami bagaimana konten digital digunakan untuk menunjukkan prestasi dan kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai Ketua DPRD.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, peneliti melakukan observasi terhadap konten yang diunggah. Observasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memahami konteks visual dan simbolik dari objek yang dianalisis. Kedua, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa tangkapan layar (screenshot) dan mencatat tanggal unggahan serta tema aktivitas yang ditampilkan. Dokumentasi ini sangat diperlukan agar data valid dapat dianalisis secara sistematis. Ketiga, peneliti membaca dan menganalisis narasi caption, gaya bahasa, alur cerita, dan pesan moral menggunakan teori representasi dalam media.

Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada aktivitas komunikasi politik yang ditampilkan melalui akun Instagram resmi @mh1dayat, yang merupakan saluran publikasi utama bagi Ketua Dapil III DPRD Kota Palembang. Observasi dilakukan terhadap seluruh unggahan yang dipublikasikan dalam rentang Januari hingga November 2025, karena periode ini merepresentasikan konsistensi produksi konten selama satu tahun kerja legislatif. Observasi dilakukan secara non-partisipan, di mana peneliti hanya mengamati tanpa melakukan interaksi langsung dengan pengelola akun. Fokus observasi diarahkan pada narasi unggahan, gaya visual, pilihan simbol, permainan warna, penyajian aktivitas kedewanan, serta bentuk interaksi dengan masyarakat, sesuai dengan kebutuhan analisis framing dalam perspektif Entman (1993) yang menitik beratkan pada proses *defining problems, diagnosing causes, making moral judgment, dan suggesting remedies* (Musdalifah et al., 2022).

Selain observasi langsung, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi berupa pengumpulan tangkapan layar (screenshots) setiap unggahan konten yang relevan. Dokumentasi ini mencakup visual utama, caption, elemen grafis, ikon, tone warna, serta komentar publik yang muncul

pada unggahan. Dokumentasi digunakan untuk memastikan bahwa analisis dapat dilakukan secara cermat, berulang, dan terverifikasi. Seluruh konten yang berkaitan dengan aktivitas politis termasuk rapat dengar pendapat, kegiatan reses, kegiatan sosial, kunjungan lapangan, layanan publik, serta kampanye citra dikumpulkan sebagai sumber analisis (Nafsyah et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @mh1dayat secara terus menerus membuat konten yang menampilkan aktivitas sebagai Ketua Dapil III DPRD Kota Palembang selama Januari hingga November 2025. Konten yang diunggah menampilkan berbagai kegiatan sebagai Ketua Badan Kehormatan DPRD seperti reses, dialog bersama warga, program kebersihan lingkungan, kunjungan lapangan, peninjauan infrastruktur, rapat komisi, hingga berbagai program sosial yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat Plaju. Keberagaman aktivitas tersebut membentuk pola komunikasi politik yang bertujuan memperlihatkan kedekatan antara legislatif dan masyarakat serta menegaskan citra sebagai wakil rakyat yang aktif dan responsive (Nazila et al., 2025).

Namun demikian, beragam konten yang diposting secara terus-menerus membantu menyampaikan cerita tentang seorang wakil rakyat yang responsif dan fokus pada pelayanan masyarakat. Setiap postingan yang dibuat berperan dalam membentuk gambaran politik yang menekankan hubungan yang dekat secara emosional dan partisipasi langsung dengan pendukungnya. Dalam konteks komunikasi politik, hal ini menunjukkan cara media sosial digunakan untuk memperkuat hubungan wakil rakyat dengan masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima kebijakan, tetapi juga menjadi bagian aktif dalam proses komunikasi. Dengan demikian, konten Instagram @mh1dayat mencerminkan strategi komunikasi politik yang menekankan transparansi dalam aktivitas dan kedekatan sosial sebagai bagian penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga legislatif (Politik, 2023).

Dalam analisis *framing Entman*, konten-konten tersebut memperlihatkan bagaimana masalah didefinisikan secara jelas melalui visual dan narasi yang menonjolkan persoalan lingkungan, infrastruktur, pelayanan publik, dan sosial. Masalah-masalah tersebut digambarkan sebagai isu nyata yang memerlukan kehadiran personal seorang legislator, sehingga membangun framing bahwa mh1dayat terlibat langsung dan peka terhadap kondisi masyarakat. Penyebab masalah juga dijelaskan melalui caption yang cenderung bersifat struktural, seperti kurangnya koordinasi antarinstansi, rendahnya edukasi kebersihan, atau kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa framing penyebab masalah tidak diarahkan pada individu atau kelompok tertentu, tetapi diposisikan sebagai persoalan sistem yang memerlukan sinergi bersama (Science et al., 2024).

Penilaian moral dalam narasi unggahan juga terlihat melalui penggunaan bahasa yang menekankan nilai tanggung jawab, kedekatan emosional, dan komitmen kerja. Ungkapan seperti “harus hadir bagi warga”, “ditindak lanjuti segera”, atau “kolaborasi penting untuk kemajuan lingkungan” memperlihatkan moral framing yang menegaskan integritas dan kepedulian seorang legislator. Nilai moral tersebut diperkuat oleh visual yang menggambarkan ekspresi empati, keseriusan, atau dialog aktif dengan masyarakat. Gaya pengambilan gambar yang menempatkan Muhammad Hidayat di tengah warga atau memfokuskan pada momen saat berdiskusi menunjukkan penanaman citra sebagai pemimpin yang humanis. Solusi terhadap masalah kemudian dibingkai dalam bentuk tindakan konkret yang ditampilkan melalui foto lapangan, dokumentasi rapat, atau unggahan koordinasi dengan pihak teknis. Penyediaan solusi seperti perbaikan drainase, kerja bakti, pemberian bantuan sosial, hingga koordinasi antarinstansi disajikan secara runtut dan menggambarkan alur: masalah muncul, dilakukan tindakan, dan hasil diperlihatkan. Cara ini membentuk framing bahwa setiap masalah masyarakat selalu mendapatkan respons, dengan tahap penyelesaian yang transparan dan dapat dipantau (Mega et al., 2024).

Narasi dalam setiap konten umumnya mengalir secara kronologis, dimulai dari pemaparan masalah, proses kunjungan atau pendampingan, hingga hasil atau tindak lanjut yang telah dilakukan. Pemilihan bahasa yang sederhana, formal, namun tetap komunikatif membuat pesan mudah dipahami masyarakat. Dari segi visual, penggunaan warna dominan biru, putih, atau tone natural memberikan kesan profesional, bersih, dan autentik. Simbol-simbol seperti logo DPRD, seragam lapangan, atau atribut kedewanan sering dimunculkan untuk menegaskan legitimasi peran dan memperkuat citra

politik. Komposisi gambar umumnya ditata untuk menyoroti interaksi dengan warga, sehingga memperkuat kesan keterlibatan langsung.

Sepanjang tahun 2025, alur informasi konten juga menunjukkan pola yang konsisten. Pada awal tahun, konten didominasi oleh kegiatan reses dan pengumpulan aspirasi warga. Pertengahan tahun lebih banyak menampilkan kunjungan lapangan, peninjauan infrastruktur, dan program kebersihan lingkungan. Memasuki akhir tahun, konten menampilkan evaluasi kegiatan, penyampaian capaian, serta tindak lanjut dari berbagai aduan masyarakat yang telah diproses. Pola ini menunjukkan bahwa strategi unggahan mengikuti ritme kerja legislatif yang nyata dan diorganisir secara naratif (Supriadi, 2017).

Dari keseluruhan konten, yang paling menonjol sebagai pembentuk citra @mh1dayat adalah dokumentasi aktivitas turun lapangan. Foto-foto yang menampilkan dirinya berada di tengah warga, berdiskusi, mengarahkan, atau meninjau lokasi menjadi elemen visual yang dominan dan konsisten. Visual seperti ini memperlihatkan framing bahwa wakil rakyat bukan hanya hadir di ruang rapat, tetapi benar-benar terjun langsung mengatasi persoalan warga. Permainan warna, simbol jabatan, dan gaya penyampaian narasi menguatkan representasi sebagai legislator yang pekerja, peduli, aktif, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, pembingkai (framing) yang dibangun melalui konten @mh1dayat berhasil menghadirkan representasi legislatif yang kuat, yaitu sosok Ketua Dapil III DPRD Kota Palembang yang responsif, solutif, dan memiliki komitmen kerja nyata. Penggunaan narasi, visual, simbol, serta alur cerita yang konsisten memperlihatkan bahwa media sosial digunakan bukan sekadar sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi sebagai instrumen komunikasi politik untuk membangun citra, memperkuat legitimasi, dan menunjukkan akuntabilitas sebagai wakil rakyat.

Berikut adalah analisis konten instagram pada akun @mh1dayat berdasarkan 2 fungsi Framing Entman.

1. *Defining Problems*

Dalam konten Instagramnya selama Januari–November 2025, mh1dayat memposting seputar isu sosial-keagamaan, edukasi moral, dan pembinaan komunitas. Masalah yang digambarkan adalah tentang pemahaman agama yang benar, keteladanan akhlak, serta penguatan karakter masyarakat. Dengan cara ini, ia menunjukkan bahwa dirinya sebagai seorang yang memberikan inspirasi dan edukasi terhadap nilai agama (Murtadho, 2025).

Dengan pendekatan tersebut, konten Instagram mh1dayat menempatkan isu sosial sebagai masalah nilai dan moral, bukan hanya fenomena individu atau struktur. Dengan memilih tema dan narasi yang konsisten, ia menekankan bahwa tantangan utama dalam masyarakat adalah kurangnya penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang dapat menjadi teladan dalam akhlak serta membina karakter secara terus-menerus. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana mh1dayat menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran untuk membentuk pemahaman audiens mengenai pentingnya nilai-nilai keagamaan sebagai dasar dalam membentuk karakter masyarakat. Ini juga memperkuat citranya sebagai sumber motivasi moral dan referensi pendidikan keagamaan dalam konteks kehidupan sosial masa kini (Luthfia, 2025).

2. *Diagnosing Causes*

Mh1dayat cenderung menunjukan kurangnya pemahaman agama, melemahnya nilai sosial, atau pengaruh lingkungan digital yang negatif, melainkan pada kondisi umum masyarakat. Cara ini membuat caption tetap aman, netral, dan tidak konfrontatif, namun tetap menegaskan bahwa perubahan perilaku adalah kunci utama. Dengan demikian, ia menjelaskan sebab masalah sebagai kesenjangan pengetahuan dan moral, bukan konflik antaraktor sosial (Hukum et al., 2023).

Penilaian moral dalam narasi unggahan juga terlihat melalui penggunaan bahasa yang menekankan nilai tanggung jawab, kedekatan emosional, dan komitmen kerja. Ungkapan seperti “harus hadir bagi warga”, “ditindaklanjuti segera”, atau “kolaborasi penting untuk kemajuan lingkungan” memperlihatkan moral framing yang menegaskan integritas dan kepedulian seorang legislator. Nilai moral tersebut diperkuat oleh visual yang menggambarkan ekspresi empati, keseriusan, atau dialog aktif dengan masyarakat. Gaya pengambilan gambar yang menempatkan

mh1dayat di tengah warga atau memfokuskan pada momen saat berdiskusi menunjukkan penanaman citra sebagai pemimpin yang humanis (Barokah, 2021).

Tabel Analisis Konten Instagram @mh1dayat Model Framing Entman (Januari – November 2025)

No	Tanggal Postingan	Periode	Isi/Narasi Utama	Define Problem (Pendefinisian masalah)	Diagnose Cause (Penentuan Penyebab)	Moral Judgment (Penilaian Moral)	Suggest Remedies (Solusi yang Ditawarkan)
1.	11 Februari 2025	Awal tahun	Rapat Paripurna ke 5 MP II tahun 2025 DPRD Kota Palembang dan pengumuman penetapan walikota dan wakil walikota palembang periode 2025-2030	Diperlukan pengesahan resmi dan sistem lembaga untuk hasil dari proses demokrasi agar kepemimpinan daerah memiliki dasar hukum dan legitimasi politik yang sah di mata masyarakat.	Minimnya stabilitas pemerintahan dan kepercayaan masyarakat pasca-pemilihan.	Simbol komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan supremasi hukum dalam pemerintahan daerah.	Rapat paripurna dilakukan secara terbuka dan sesuai dengan tata tertib DPRD.
2.	5 Februari 2025	Awal tahun	Program bersih sungai bersama pemuda setempat	Lingkungan kotor dan tingginya sampah di sungai	Kurangnya kesadaran warga dan minimnya pengawasan	Lingkungan bersih adalah tanggung jawab bersama	Kolaborasi rutin bersama pemuda & penguatan edukasi
3.	20 Maret 2025	Triwulan 1	Rapat dengar pendapat tentang keluhan pedagang pasar	Pedagang menghadapi kenaikan biaya retribusi	Kebijakan yang tidak tepat sasaran	Kebijakan harus berpihak pada rakyat kecil	Mendorong reviu kebijakan dan menurunkan retribusi
4.	8 April 2025	Pertengahan Tahun	Meresmikan posko aspirasi M. SHOLATUDIN untuk masyarakat di dapil 5 kota palembang	Kurangnya posko untuk menyampaikan aspirasi masyarakat	Aspirasi masyarakat sulit tersampaikan	Solidaritas sosial harus dijaga	Membangun posko di setiap desa
5.	30 Mei 2025	Pertengahan Tahun	Turun langsung memantau drainase tersumbat	Genangan air menyebabkan banjir lokal	Drainase tidak berfungsi karena tumpukan	Pemerintah wajib hadir untuk masalah warga	Melaporkan ke Dinas PU & memberi edukasi

					sampah		kebersihan
6.	10 Juli 2025	Pertengahan tahun	Sosialisasi bahaya narkoba di sekolah	Meningkatnya kekhawatiran penyalahgunaan narkoba remaja	Minimnya edukasi dan pengawasan keluarga	Remaja harus dilindungi dari narkoba	Kampanye anti narkoba berkelanjutan
7.	12 Agustus 2025	Menjelang HUT RI	Kegiatan lomba rakyat bersama warga	Minimnya kegiatan positif yang mempersatukan masyarakat	Kurangnya ruang pertemuan sosial	Persatuan adalah nilai penting bangsa	Menginisiasi kegiatan pemuda & lomba rakyat
8.	25 September 2025	Triwulan 3	Media konflik warga dengan pihak pengembang	Warga merasa dirugikan oleh pembangunan	Kelalaian pengembangan & minimnya sosialisasi	Pembangunan harus memihak warga	Memfasilitasi mediasi dan negosiasi ulang
9.	14 Oktober 2025	Triwulan 4	Update progres perbaikan jalan dan drainase	Warga bingung dengan lambatnya progres	Koordinasi lintas dinas kurang efektif	Transparansi adalah hak publik	Memberikan laporan progres & menekan percepatan
10.	29 November 2025	Akhir tahun	Laporan Badan Anggaran membahas Raperda APBD Tahun Anggaran dan Persetujuan yang Ditunda	Banyak warga belum mengetahui kinerja DPRD	Minimnya akses informasi publik	Legislator harus transparan pada rakyat	Menyajikan laporan tahunan berbasis visual & infografis

Solusi atas masalah tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk tindakan nyata yang diilustrasikan melalui foto di lapangan, dokumen hasil rapat, atau postingan koordinasi dengan pihak teknis. Berbagai bentuk bantuan seperti perbaikan saluran air, gotong royong, pemberian bantuan sosial, hingga kerja sama antarinstansi disajikan secara berurutan dan menunjukkan prosesnya: masalah muncul, tindakan dilakukan, serta hasilnya ditampilkan. Pendekatan ini menciptakan kesan bahwa setiap masalah yang dialami masyarakat selalu mendapatkan tanggapan, dengan tahapan penyelesaian yang jelas dan dapat dilihat oleh siapapun.



Gambar 2. Rapat Paripurna ke 5 MP II tahun 2025

Sumber: Akun Resmi @mb1dayat

Narasi dalam setiap konten itu mengalir secara kronologis, dimulai dari pemaparan masalah, proses kunjungan atau pendampingan, hingga hasil atau tindak lanjut yang telah dilakukan. Pemilihan bahasa yang sederhana, formal, namun tetap komunikatif membuat pesan mudah dipahami masyarakat. Dari segi visual, penggunaan warna dominan biru, putih, atau tone natural memberikan kesan profesional, bersih, dan autentik. Simbol-simbol seperti logo DPRD, seragam lapangan, atau atribut kedewanan sering dimunculkan untuk menegaskan legitimasi peran dan memperkuat citra politik. Komposisi gambar umumnya ditata untuk menyoroti interaksi dengan warga, sehingga memperkuat kesan keterlibatan langsung.



Gambar 3: Meresmikan posko aspirasi M. SHOLATUDIN untuk masyarakat di dapil 5 kota Palembang

Sumber: Akun Resmi @mh1dayat

Gambar yang diposting di akun Instagram @mh1dayat saat peresmian Posko Aspirasi M. Sholatudin menunjukkan peran ketua sekaligus anggota DPRD sebagai penghubung antara masyarakat dan lembaga legislatif di Daerah Pemilihan 5 Kota Palembang. Adegan pemotongan pita yang dilakukan secara bersama-sama menunjukkan bagaimana posko menjadi sarana resmi bagi masyarakat untuk secara langsung menyampaikan keluhan dan aspirasi mereka.

Sepanjang tahun 2025, alur informasi konten juga menunjukkan pola yang konsisten. Pada awal tahun, konten didominasi oleh kegiatan reses dan pengumpulan aspirasi warga. Pertengahan tahun lebih banyak menampilkan kunjungan lapangan, peninjauan infrastruktur, dan program kebersihan lingkungan. Memasuki akhir tahun, konten menampilkan evaluasi kegiatan, penyampaian capaian, serta tindak lanjut dari berbagai aduan masyarakat yang telah diproses. Pola ini menunjukkan bahwa strategi unggahan mengikuti ritme kerja legislatif yang nyata dan diorganisir secara naratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis framing terhadap konten Instagram @mh1dayat selama periode Januari hingga November 2025, dapat disimpulkan bahwa akun tersebut secara konsisten membangun representasi kinerja sebagai legislator Dapil III Kota Palembang melalui konstruksi pesan yang terarah, baik secara naratif maupun visual. Melalui teori *framing Entman*, terlihat bahwa setiap unggahan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai strategi untuk mendefinisikan masalah publik, menunjukkan penyebabnya, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi yang menegaskan peran aktif sebagai wakil rakyat. Konten-konten tersebut menonjolkan kedekatan dengan masyarakat melalui kegiatan seperti kunjungan lapangan, program kebersihan, pelayanan aspirasi warga, serta koordinasi dengan berbagai pihak pemerintah.

Pada elemen *Define Problems*, unggahan-unggahan Muhammad Hidayat cenderung memilih isu-isu yang relevan dengan kehidupan warga, seperti kebersihan lingkungan, infrastruktur, kegiatan sosial, dan berbagai persoalan masyarakat yang membutuhkan perhatian pemerintah daerah. Pemilihan isu ini bukan hanya menunjukkan agenda kerja legislator, tetapi juga menjadi strategi untuk menggambarkan bahwa dirinya memiliki kedekatan emosional dan fokus terhadap kebutuhan publik. Dalam konteks *Diagnose Cause*, Muhammad Hidayat membongkar penyebab masalah secara hati-hati, baik dengan menonjolkan faktor struktural (keterbatasan pemerintah daerah, kondisi lingkungan, atau keluhan masyarakat) maupun faktor situasional (kejadian insidental, kerusakan fasilitas, atau permintaan warga). Pembongkaran ini sekaligus memperlihatkan bahwa ia memahami akar persoalan yang harus diselesaikan.

Selanjutnya, pada aspek *Moral Judgment*, konten Instagram Muhammad Hidayat memuat sudut pandang yang konsisten mengenai nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian, dan integritas seorang wakil rakyat. Narasi yang digunakan menunjukkan bahwa setiap persoalan publik harus direspons dengan etika pelayanan, kerja kolaboratif, dan kepekaan terhadap aspirasi masyarakat. Muhammad Hidayat menampilkan dirinya sebagai figur yang tidak berjarak, aktif turun ke lapangan, serta memegang prinsip moral bahwa keberadaan legislator harus memberi manfaat nyata bagi konstituen. Sementara itu, pada elemen *Treatment Recommendation*, Muhammad Hidayat senantiasa menawarkan solusi dalam bentuk aksi langsung, seperti gotong royong, monitoring lokasi, pertemuan warga, advokasi kebijakan, dan koordinasi lintas instansi. Dengan demikian, unggahan tidak hanya berhenti pada penyampaian masalah, tetapi juga menekankan adanya tindakan nyata dan rencana tindak lanjut yang memperkuat citra positif dirinya sebagai legislator aktif.

Dari segi visual dan gaya bahasa, pembongkaran dilakukan melalui pemilihan warna desain konten yang cenderung cerah dan tegas, penggunaan simbol-simbol lokal, serta penyajian foto aktivitas lapangan yang menegaskan kedekatan dengan masyarakat. Warna seperti biru, merah, atau kuning yang dipakai dalam konten memberikan konotasi energi, profesionalitas, dan kehangatan. Sementara itu, gaya naratif yang digunakan bersifat informatif, persuasif, dan sering kali disertai ajakan partisipatif kepada warga. Pemilihan diksi yang sederhana, sopan, dan mudah dipahami memperkuat citra sebagai komunikator publik yang bersahabat dan dapat diakses.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi framing @mh1dayat di Instagram tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi kegiatan, tetapi menjadi sarana untuk menampilkan representasi kinerja legislator Dapil III Palembang yang solutif, dekat dengan masyarakat, konsisten melakukan aksi nyata, dan berorientasi pada pelayanan publik. Pembongkaran visual serta naratif tersebut berperan penting dalam membentuk persepsi publik dan memperkuat legitimasi politiknya di ruang digital. Dengan demikian, penggunaan framing dalam konten Instagram @mh1dayat merupakan strategi komunikasi politik yang efektif dan terukur, terutama dalam membangun citra positif, memperluas dukungan, serta mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja seorang anggota DPRD Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A., & Latuperode, A. (2022). *Pendekatan Public Relations Politik di Media Sosial dalam Pembentukan Citra Politik*. 3(April), 9–17.
- Barokah, A. S. (2021). *New Social Media dan Imagologi Politik Analisis Framing terhadap Konten Politik pada Kanal Youtube Dedi Mulyadi Periode 2021*. 4(1).
- Hukum, J. I., Wisnutowo, A. M., Prasetyawati, H., Wijaya, J., No, I. I., Baru, K., & Selatan, J. (2023). *ANALISIS FRAMING ENTMAN PEMBERITAAN TELEVISI ANALOG DIMATIKAN PADA MEDIA ONLINE DETIK*.
- Luthfia, A. (2025). *Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim bersosialisasi langsung, sebagai ajang untuk berkumpul, bersilaturahmi dan sebagainya*. Hal ini. 2.
- Mega, R., Putri, M., Ahmad, N., Departemen, P., Komunikasi, I., Komunikasi, D. I., Malang, K., Sleman, K., & Yogyakarta, D. I. (2024). *Volume VI No II (2023) UNVEILING POLITICAL PERSONA: VISUAL FRAMING ANALYSIS OF PRESIDENTIAL CANDIDATES ' INSTAGRAM BRANDING FOR THE 2024*. VI(ii).
- Murtadho, K. (2025). *MEDIA SOSIAL DAN KARAKTER RELIGIUS SISWA : STUDI*. 7, 10915–

- Musdalifah, F. S., Nasyaya, A., & Pratiwi, M. (2022). *Media Sosial dan Politisi Perempuan di Indonesia : Analisis Konten Pada Sembilan Akun Instagram Perempuan Anggota Legislatif*. 7(4), 47–56.
- Nafsyah, A. S., Maulidyah, S. R., Nurlia, A. S., & Putri, W. (2022). *ANALISIS KONTEN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BY . U SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN INFORMASI & KOMUNIKASI Digital Public Relations , Universitas Telkom Digital Public Relations , Universitas Telkom*. 2(2), 1–11.
- Nazila, M. F., Daud, R. F., Fatchuriza, M., Komunikasi, P. I., Sri, U. S., Pemerintahan, P. I., & Sri, U. S. (2025). *Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik Dalam Membentuk Citra Terhadap Calon Presiden*. 1(3), 499–505.
- Politik, P. (2023). *ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK AN PENGETAHUAN POLITIK MASYARAKAT*. 6(1), 116–123.
- Science, C., Pusat, K., Nasional, D., Online, M., Data, N., & Media, O. (2024). *Analisis Framing Model Robert N . Etnman Pada Pemberitaan Kebocoran Pusat Data Nasional (PDN) di Media Online Dhina Khoerunisa*. 8(3), 153–162.
- Supriadi, Y. (2017). *Komunikasi Politik DPRD dalam Meningkatkan Peran Legislatif di Kota Bandung*. 25–36.